

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Gerbang SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah

1. Profil Umum

SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat SMP berstatus swasta yang berlokasi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada 21 Oktober 2016 berdasarkan SK Pendirian Nomor 188.45/699/KUM/2016 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah didirikan oleh Ayahanda H. Supiansyah AR dan Bunda Hj Badera Tasiah, penamaan “Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah” memiliki pesan kesan dan history atau sejarah tersendiri, digunakan nama ‘Ihya Ulumuddin’ tabarrukan dari sebuah kitab

fenomenal yang dikarang oleh seorang wali besar, Mujaddid pada abad ke Lima Hijriah yang diberi gelar Hujjatul Islam Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Gazhali At Tusyi As Syafi'i dan juga merupakan sebuah harapan dan optimisme bahwa dari pondok ini akan terlahir generasi generasi yang selalu menghidupkan ilmu agama ditengah tengah masyarakat, sedangkan kata "Nur" berarti cahaya sedangkan "Sufi'iyah" diambil dari 2 nama pendiri yaitu ayahanda H. Supiansyah AR dan bunda Hj Badera Tasiah sehingga terpadu sebuah nama "Ihya Ulumuddin Nur Sufiiyah".

Pada tahun ajaran 2016 berdirilah SMPI Ihya Ulumuddin Nur Sufiiyah di bawah naungan Yayasan Ihya Ulumuddin dengan notaris, SAID AHMAD, SH, NOMOR 189 TGL 27 APRIL 2012. Seluruh biaya operasional, mulai dari sewa bangunan, gaji dan pengembangan skil para ustadz & ustadzah ditanggung oleh Yayasan Ihya Ulumuddin.

Sekolah ini merupakan sekolah berasrama (*boarding school*) yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam, dengan harapan dapat melahirkan generasi bangsa di masa mendatang yang mampu mengintegritaskan nilai-nilai moral dalam segala aspek dan lini kehidupan mereka. Durasi waktu belajar aktif sekolah ini selama 7 jam perhari yang di sajikan dalam bentuk :

- 1) Penanaman materi
- 2) Penerapan konsep materi yang telah diajarkan dengan alat alat praga dan permainan
- 3) Penerapan keterampilan siswa

Selama jam pelajaran berlangsung siswa akan dibimbing oleh wali kelas dengan didampingi oleh satu orang guru pendamping dengan memperhatikan aspek ibadah, sosial dan kemandirian para siswa.

Gambaran umum sekolah ini menunjukkan bahwa SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan sistem boarding school. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diarahkan pada pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

2. Profil Khusus

Kesuksesan dan kemajuan sekolah tidak terlepas dari Misi dan Visi sebuah sekolah, begitu juga SMPI Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah telah merumuskan Misi dan Visi tersebut yaitu:

Visi

“TERWUJUDNYA GENERASI YANG CERDAS SPIRITUAL, EMOSIONAL, DAN INTELEKTUAL.”

Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist
- 2) Menumbuhkembangkan sikap Mandiri, empati, dan bertanggung jawab
- 3) Menyiapkan generasi yang cerdas dan berprestasi

- 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam secara terpadu dalam budaya sekolah yang religius, dengan dukungan orang tua dan masyarakat, guna membentuk peserta didik muslim yang saleh, cerdas, serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Jaminan Kualitas

Realita pendidikan Islam dewasa ini mengharuskan mampu untuk memvisualisasikan *output* yang berhasil mensinergikan antara energi spritual, intelektual dan emosional. Adanya dualisme sikap dalam memahami pesan-pesan agama memunculkan dikotominya antara ilmu agama dan umum. Tanpa disadari, pendidikan Islam telah termarginalkan oleh masyarakat Islam sendiri. Sebagai *ikhtiar* positif, SMPI Ihya Ulumuddin Nur Sufi`iyah berusaha mensinergikan antara kecerdasan spritual, intelektual dan emosional.

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang bercita-cita lahirnya para siswa / i yang mampu mensinergikan antara ketiga keceradasan di atas, SMPI Ihya Ulumuddin Nur Sufi`iyah memiliki terget dalam pembentukan karakter para siswa, baik secara spritual, intelektual dan emosional Kedua target ini yang nanti yang akan menjadi standar dari kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh SMPI Ihya Ulumuddin Nur Sufi`iyah. Akan tetapi, jaminan kualitas yang diinginkan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kualitas dari tenaga pengajar itu sendiri. Dari sini, SMPI Ihya

Ulumuddin memiliki 2 jaminan kualitas yang saling bersinergi antara keduanya. Pertama, kualitas tenaga pengajar dan para staf. Kedua, kualitas siswa.

1. Kualitas Tenaga Pengajar & Staf

a. Jaminan Intelektual

- 1) Pada Tahun Ajaran 2010/2011 Yayasan Ihya Ulumuddin telah mengirim 2 Tenaga Pengajar untuk mengikuti diklat & magang di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin selama 3 bulan.
- 2) Pada Tahun Ajaran 2011 / 2012 Yayasan Ihya Ulumuddin kembali mengirim 1 Tenaga Pengajar untuk mengikuti diklat & magang di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin selama 3 bulan.
- 3) Pada Tahun Ajaran 2012/2013 Yayasan Ihya Ulumuddin kembali mengirim 2 Tenaga Pengajar untuk mengikuti diklat & magang di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin selama 3 bulan.
- 4) Pada tanggal 12-2-2012 Pihak Yayasan Ihya Ulumuddin mengadakan training bersama dengan Ustadz Saiful Mukmin S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
- 5) Agar terjadi akselerasi Bahasa Inggris, Yayasan NurSuffiyah merekomendasikan seorang ustadzah untuk mengambil kursus Bahasa Inggris di Pari, Kediri, Jawa Timur untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris.

- 6) Setiap ada acara seminar dan workshop yang diadakan di kota Amuntai, seluruh staf pengajar direkomendasi untuk mengikutinya dengan bantuan finansial dari pihak sekolah.
- 7) Setiap Tenaga Pengajar yang mengikuti pendidikan, diklat, pelatihan, seminar, workshop dan lain-lainnya diwajibkan mendiskripsikan materi-materi yang dipelajari kepada para Tenaga Pengajar yang lain agar terjadi sinergi dan transformasi keilmuan diantara Tenaga Pengajar.

2. Kualitas Para Siswa / i

a. Jaminan Spritual

- 1) Shalat lima waktu berjamaah
- 2) Mengamalkan shalat dhuha dan tahajud
- 3) Hafal do`a – do`a pilihan
- 4) Mengaji setiap hari
- 5) Berdo`a menjelang tidur

b. Jaminan Emosional

- 1) Setiap anak memiliki kesadaran dalam setiap aktifitas ibadah yang mereka laksanakan sebagai aktualisasi dari kepekaan emosi terhadap Allah SWT
- 2) Berbakti dan selalu mendo`akan orang tua
- 3) Setiap santri secara sadar berperilaku sopan terhadap setiap orang lain

- 4) Setiap santri secara sadar menyayangi kakak, adik dan saudara lainnya.
- 5) Setiap santri secara sadar memiliki bahasa tubuh yang sopan dalam berkomunikasi

c. Jaminan Intelektual

- 1) Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap materi pembelajaran
- 2) Lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Hafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz (juz 30, 29 & 1)
- 4) Hafal surah-surah pilihan (surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Muluk, As-Sajadah dll)
- 5) Memiliki skil dasar matematika
- 6) Memiliki kemampuan dasar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 7) Mengkaji sejarah Rasulullah, dimulai dari beliau lahir sampai wafat dan khulafaurrasyidin

Jumlah siswa/i pada SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah mencapai 169 orang. Para siswa/i tersebut berasal dari kelas VII hingga kelas IX. Setiap tingkat kelas dibagi menjadi tiga, yakni kelas A,B dan C sehingga SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah memiliki 9 Kelas. Para siswa/i tidak hanya bersal dari Wilayah Kota Amuntai saja tapi juga datang dari berbagai daerah luar kota, bahkan luar Kalimantan Selatan. Untuk informasi lebih rinci, data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Keseluruhan
1	7A	20 Orang	169 Orang
2	7B	14 Orang	
3	7C	10 Orang	
4	8A	21 Orang	
5	8B	20 Orang	
6	8C	17 Orang	
7	9A	26 Orang	
8	9B	20 Orang	
9	9C	21 Orang	

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini dipaparkan hasil data penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah. Penyajian data disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan kurikulum dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dan komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan tanpa disertai interpretasi mendalam, karena analisis akan dibahas pada subbab berikutnya. Data yang disajikan merupakan hasil reduksi dari berbagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian, sehingga lebih terfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Tahfidz Qur'an SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah

Perencanaan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah merupakan langkah strategis dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan yang terarah. Sekolah ini menitikberatkan pada pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berwawasan luas, serta mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Yani, M.Pd selaku kepala sekolah SMPI IUNS. Visi dan misi tahfidzul Qur'an dirumuskan dan diintegrasikan dengan visi sekolah, beliau menjelaskan :

“ Visi dan misi tahfidzul Qur'an dirumuskan dan diintegrasikan dengan visi sekolah, yaitu dengan melibatkan komite, yayasan, khususnya orang tua murid, serta tentunya para guru. Kemudian, dari situ, karena salah satu visi dari sekolah adalah mewujudkan generasi yang berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, maka tahfidzul Qur'an juga dimasukkan sebagai salah satu nilai tambah dalam kurikulum di SMP Islam”³⁶

Bulan :	Pekan Ke :	Ustadzah :	Waktu			
Hari/Tanggal	Subuh	Ashar	Maghrib	Iya	TTD	
Senin	MHL					
	MHB					
	HB					
Selasa	MHL					
	MHB					
	HB					
Rabu	MHL					
	MHB					
	HB					
Kamis	MHL					
	MHB					
	HB					
Jum'at	MHL					
	MHB					
	HB					
Sabtu	MHL					
	MHB					
	HB					
Ahad	MHL					
	MHB					
	HB					

Bulan :	Pekan Ke :	Ustadzah :	Waktu		
Hari/Tanggal	Sesi 1	Sesi 2	TTD		
Senin	MHL				
	MHB				
	HB				
Selasa	MHL				
	MHB				
	HB				
Rabu	MHL				
	MHB				
	HB				
Kamis	MHL				
	MHB				
	HB				
Jum'at	MHL				
	MHB				
	HB				
Sabtu	MHL				
	MHB				
	HB				
Ahad	MHL				
	MHB				
	HB				

Gambar 4.2 Buku Hafalan Siswa

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruangan Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

Pertimbangan dalam menentukan target hafalan para siswa/i kelas Tahfidz SMPI IUNS. Ustadz Abdul Barie, S.Pd, selaku koordinator program tahfidz menjelaskan:

“Dasar pertimbangan dalam menentukan target hafalan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa, karena kemampuan mereka tidaklah merata. Ada siswa yang sejak awal sudah memiliki kemampuan yang baik, baik dari segi hafalan maupun bacaan, sehingga target yang ditetapkan dapat lebih tinggi. Namun, ada pula siswa yang harus memulai dari nol, bahkan dengan pembinaan intensif pun masih membutuhkan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, penentuan target hafalan sangat bergantung pada kemampuan masing-masing siswa.”³⁷

Dalam menyusun kurikulum, SMPI IUNS melakukan pengawasan berkala untuk menyesuaikan proses identifikasi kebutuhan. Ustadz Abdul Barie menjelaskan:

“Identifikasi dalam menyusun kurikulum tahfidz itu mungkin kami melihat kemampuan seluruh anak. Metode yang kami terapkan dievaluasi berdasarkan kemampuan mayoritas siswa, apakah sudah mampu atau masih belum mampu. Saat ini, kami menerapkan program *pemantapan* hafalan. Sebelumnya, kami hanya menerapkan program *ziyadah* (penambahan hafalan). Pada waktu itu, kegiatan *muraja'ah* belum terjadwal secara teratur, sehingga kapan melakukan *muraja'ah* dan kapan menambah hafalan tidak memiliki ketentuan waktu yang jelas. Berdasarkan capaian sebelumnya, secara kuantitas jumlah hafalan siswa memang tergolong banyak. Namun, dari segi kualitas, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengulang hafalannya dengan baik. Oleh karena itu, kami melakukan perubahan program pembelajaran.”³⁸

Beliau juga menambahkan:

“Perubahan tersebut dilakukan setelah peneliti melakukan studi tiru ke beberapa lembaga tahfidz lain yang dinilai memiliki sistem yang lebih baik. Hasil dari studi tiru tersebut kemudian diadaptasi dan diterapkan

³⁷ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

³⁸ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

dalam penyusunan kurikulum tahfidz. Dengan demikian, perancangan kurikulum ini didasarkan pada kemampuan mayoritas peserta didik.”

Proses pemetaan kurikulum tahfidz disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik. Ustadz Abdul Barie menjelaskan:

“Hal tersebut tentu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Oleh karena itu, anak yang masih sangat membutuhkan bimbingan tidak dapat disamakan dengan anak yang sudah lancar dalam membaca maupun yang telah memiliki kemampuan hafalan yang baik. Dengan demikian, perlakuan dan target pembelajaran dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik.”³⁹

Penyusunan standar kompensasi dan indikator keberhasilan program tahfidz. Ustadz Muhammad Yani menjelaskan:

” Indikasi keberhasilan tentunya dengan target yang beragam tadi, setiap anak mendapatkan target tertentu. Nah, apabila dalam satu semester anak tersebut mampu mencapai, maka dapat kami kategorikan anak tersebut mampu mencapai standar yang telah kami targetkan kepada anak tersebut.”⁴⁰

Kurikulum tahfidz di sekolah ini dirancang dan dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran umum atau mata pelajaran lainnya. Ustadz Abdul Barie menjelaskan:

“Terkait pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam IUNS, berdasarkan hasil pengamatan sejauh ini, program tahfidz dapat berjalan selaras dengan pembelajaran umum. Hal ini karena program tahfidz dilaksanakan setiap hari dalam dua sesi pembelajaran. Sesi pertama dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan sesi kedua dilaksanakan menjelang siang.

Pada masa transisi antara satu sesi dengan sesi lainnya, peserta didik tetap mengikuti pembelajaran umum. Berdasarkan perkembangan yang diamati,

³⁹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruang Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

peserta didik mampu mengikuti pembelajaran umum dengan baik. Di sisi lain, pelaksanaan program tahfidz juga tetap berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, fokus pada program tahfidz tidak berarti mengabaikan pembelajaran lainnya. Peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran umum sekaligus menjalankan program hafalan Al-Qur'an secara seimbang."⁴¹

Identifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam perencanaan tahfidz di sekolah. Ustadz Muhammad Yani menjelaskan:

“Terkait ini, mungkin kami sebagai kepala sekolah meminta data keperluan sarana-prasarana yang diperlukan oleh guru-guru tahfidz untuk mendukung kegiatan tahfiz tersebut.”⁴²

Ditambahkan oleh Ustadz Abdul Barie :

“Perencanaan tahfiz paling disediakan kelasnya, disediakan media belajarnya. Di sini di IUNS ini ya, itu kelasnya disekat antara putri dan putri. Cuma sekat yang bisa dilepas-pasang saja. Nah, kelasnya seperti itu untuk tahfiz. Tapi kalau pembelajarannya, kalau sudah mulai program tahfiz, itu berbeda lokasinya. Kalau putri di kelas, kalau putri itu di masjid. Tidak gabung satu lokasi.”⁴³

Proses evaluasi tahunan terhadap perencanaan kurikulum dilakukan dan melibatkan beberapa orang penting. Ustadz Muhammad Yani menjelaskan:

“Terkait evaluasi, paling kami rapat bersama dengan guru-guru tahfiz. Kemudian masing-masing guru tahfiz menyampaikan target anaknya masing-masing. Mana yang tercapai, mana yang belum dan mana anak yang awalnya memiliki kemampuan sedang. Kemudian setelah beberapa bulan bisa dinaikkan menjadi anak yang masuk dalam kategori menghafalnya cepat sehingga siswa tersebut masuk dalam kategori cepat dalam menghafal.”⁴⁴

⁴¹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruang Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁴³ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruang Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

Strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas perencanaan tahfidz setiap tahun. Ustadz Abdul Barie menjelaskan:

“Strategi kami, dalam meningkatkan kualitas mereka, kami mengikut sertakan. Di dalam program tahfiz ini, biasanya ada yang namanya simaan akbar. Antar sekolah, bisa antar sekolah, bisa antar lembaga-lembaga. Jadi sejauh ini, kemarin kami ikutkan para santri tahfiz untuk mengikuti simaan akbar, yang mana simaan itu diikuti oleh para peserta dari berbagai lembaga tahfiz di hulu sungai utara. Yang biasanya mereka cuma simaan antar teman, antar guru, yang cuma di sini saja. Yang mereka lihat, kemarin mereka langsung disaksikan oleh orang lain, dari berbagai lembaga tahfiz. Dan juga, biasanya para santri tahfiz ini kami minta untuk menjadi imam. Di sini ada program imam yang terjun langsung ke masyarakat setiap tahunnya di bulan Ramadan. Yang mana para santri yang berprestasi, kami ikut sertakan ke sana. Terjun langsung ke masyarakat. Ya itulah mungkin strategi kami. Yang kami nilai berhasil, kami terjunkan ke Masyarakat.”⁴⁵

Adapun konsep karakter Qur’ani dipahami dan diterapkan di sekolah SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi’iyah. Ustadzah Novianti menjelaskan:

“Dengan membentuk siswa berakhlak mulia, bersikap jujur,sabar, bertanggung jawab,amanah. Tadarus sebelum menghafal, pembiasaan shalat sunah, puasa, menerapkan bagaimana pentingnya menjaga hafalan, dengan mengulang-mengulangnya setiap hari itu merupakan upaya guru untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab jawab siswa kpd dirinya, amanah, disiplin.”⁴⁶

Ada berbagai nilai-nilai qur’ani yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter. Ustadzah Novianti menjelaskan:

“Mencakup bagaimana hubungan dg allah dan sesama manusia. Hubungan dg allah. Keimanan dan ketaqwaan menjalankan perintah nya menjauhi larangannya: dengan mengulang-ulang hafalan yg telah dhfal, tidak lalai dalam murajaah. Syukur menumbuhkan rasa syukur didiri siswa, berterima kasih kpd allah atas nikmat nya dberi mudahkan dlm menghafal Al-Qur’an, ibadah pembiasaan ibadah shalat 5waktu, shalat

⁴⁵ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruangn Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁴⁶ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruangn Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

sunah dg mengulang hafalan diwaktu sholat, dan juga puasa sunah membangun supaya siswa sabar, disiplin dan fokus. Hubungannya dg sesama manusia. Saling tolong menolong, tidak mencela teman.”⁴⁷

Perencanaan Data menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi’iyah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru, yayasan, serta orang tua. Perumusan visi dan misi program tahfidz diintegrasikan dengan visi sekolah, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis.

Penentuan target hafalan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Sekolah tidak menerapkan target yang seragam, melainkan menggunakan pendekatan diferensiasi berdasarkan kemampuan awal siswa. Selain itu, dilakukan pemetaan kemampuan peserta didik sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran.

Dalam proses perencanaan, sekolah juga melakukan evaluasi berkala terhadap program tahfidz melalui rapat guru untuk meninjau capaian hafalan dan melakukan perbaikan program. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tahfidz juga diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz dilakukan secara partisipatif, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

⁴⁷ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

2. Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran Tahfidz Qur'an SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah dilaksanakan secara terencana dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Kurikulum diatur melalui penjadwalan pembelajaran, pembentukan halaqah sesuai kemampuan siswa, serta penetapan target hafalan per jenjang, yang didukung oleh kegiatan muraja'ah, setoran hafalan, dan evaluasi berkala untuk membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Ustadz Abdul Barie menjelaskan:

“Program tahfiz IUNS ini, sebenarnya tidak ada struktural untuk organisasi. Cuma ada koordinator, yaitu saya sendiri. Dan mungkin ini saya ditunjuk langsung oleh kepala sepala, karena mungkin beliau melihat saya punya potensi untuk menyusun, untuk mengevaluasi program-program tahfiz itu sendiri.”⁴⁸

Sistem pembagian tugas antara koodinator, guru tahfidz dan pendukung lainnya. Ustadz Abdul Barie menjelaskan:

“Untuk sistem pembagian tugas itu, karena seperti yang saya bilang, saya sendiri sebagai koordinator. Jadi saya cuma mengawasi proses pembelajaran. Dan untuk para guru itu mereka mengajar, menjaga setoran seperti itu. Dan biasanya jika ada kendala-kendala, mereka menyampaikan kendalanya kepada saya yang akan saya bentuk. Mungkin adakan rapat, seperti itu. Supaya kendala tersebut bisa kami tangani bersama-sama.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruangn Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruangn Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

Sistem sekolah menyeleksi, menugaskan dan melatih guru tahfidz yang kompeten. Ustadz Abdul Barie menjelaskan:

“Seleksi guru tahfiz, kami melakukan tes bacaan Al-Qur’an, meliputi tajwid, makhraj, serta sifat huruf. Selain itu, kami juga menguji hafalan yang dimiliki, termasuk jumlah hafalan yang telah dikuasai. Apabila calon guru menyampaikan bahwa ia memiliki hafalan sebanyak 5 juz, maka kami akan mengujinya melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hafalan 5 juz tersebut. Jika kami menilai calon tersebut mumpuni, maka akan kami rekrut untuk menjadi pengajar tahfiz di sini.”⁵⁰

Bentuk supervisi internal untuk memastikan semua pihak menjalankan tugas organisasional. Sebagaimana dijelaskan oleh koordinator tahfidz bahwa:

“memastikan program yang dijalankan, di program kami ada beberapa pola, yang pertama ada tahfiz, ada tahsin, ada ziyadah, ada muradjah. Yang mungkin saya lihat dari capaian anak dulu pertama, kalau dilihat anak-anak ini hafalannya bagus, hafalannya baik, bacaannya bagus, bacaannya baik, berarti saya kira guru tersebut cukup menjalankan tugas yang diberikan. Namun jika anak-anak yang diampu ini terasa kurang, belum segi hafalan, belum segi bacaan, mungkin di situ ya, mungkin para guru yang perlu saya evaluasi. Mungkin mereka perlu evaluasi lebih.”⁵¹

Adapun hambatan SDM dalam pengorganisasian tahfidz serta cara mengatasinya menurut ustadz Abdul Barie:

“Untuk hambatan ya, mungkin para santri yang masih terbata-bata itu cukup menghambat hafalannya. Santri yang mungkin secara bacaan baik, tapi ada juga santri itu secara bacaan baik, namun secara hafalan mereka kurang. Karena ada tipikal orang itu kadang ada yang bagus bacaannya, tapi lemah pada hafalan. Ada juga yang kuat hafalannya, tapi lemah pada bacaan. Mungkin kendalanya di sana. Makanya yang pertama kami atasi itu mungkin penguatan bacaan. Kalau bacaan dirasa sudah baik, maka hafalan pun akan berjalan selaras dengan bacaan tersebut. Ya, seperti itu upaya mengatasinya.”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁵¹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁵² Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

Komite sekolah atau orang tua sangat berperan dalam pengorganisasian program tahfidz, sebagaimana disampaikan oleh ustadz Abdul Barie:

“Peran orang tua atau komite ini, alhamdulillah sejauh ini orang tua dari para santri ini sangat mendukung dengan program tahfidz. Mereka sangat mengapresiasi, sangat senang. Apalagi jika tahu anak mereka berprestasi. Jadi di sini ada program simaan yang itu juga dihadiri para orang tua.”⁵³

Guru menanamkan nilai-nilai Qur’ani melalui interaksi edukatif yang berkelanjutan serta keteladanan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Novianti:

“Interaksi melalui diskusi membicarakan ayat Alquran sifat-sifat manusia dalam Al-Qur'an supaya menumbuhkan semangat siswa. Keteladanan, guru mencontohkan sifat sopan santun, jujur, tanggungjawab.”⁵⁴

Ditambahkan oleh Rayya:

“Guru selalu mengingatkan kami apabila melakukan kesalahan. Misalnya, ketika nada bicara kami terlalu tinggi atau meninggi satu oktaf dibandingkan biasanya, kami langsung ditegur. Sebenarnya, menurut guru, hal tersebut tidak masalah jika terjadi sesekali. Namun, yang dikhawatirkan adalah jika kebiasaan berbicara seperti itu terus terbawa hingga ke dunia luar yang lebih keras. Guru khawatir jika kebiasaan tersebut dapat menimbulkan masalah dan membuat kami dianggap tidak mencerminkan sikap seorang santriwati. Oleh karena itu, setiap kali kami melakukan kesalahan, kami pasti ditegur. Insyaallah, teguran tersebut selalu kami ingat. Pesan-pesan dari ustadzah pun kami hargai dan jadikan sebagai pembelajaran.”⁵⁵

Data menunjukkan bahwa pengorganisasian program tahfidz dilaksanakan melalui pembagian tugas dan peran antara kepala sekolah,

⁵³ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Abdul Barie, S.Pd, di Ruang Aula SMPI IUNS, jam 10.30, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁵⁴ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Koordinator bertugas mengawasi dan mengoordinasikan program, sedangkan guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah juga menerapkan seleksi guru tahfidz berdasarkan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik dikelompokkan ke dalam halaqah berdasarkan tingkat kemampuan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Orang tua turut berperan dalam mendukung program tahfidz melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah dan dukungan terhadap perkembangan hafalan siswa. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program tahfidz telah dilaksanakan melalui pembagian tugas dan koordinasi yang jelas antar pihak terkait.

3. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Tahfidz Qur'an SMP Islam

Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran tahfidz qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah menetapkan target dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa/i dalam menghafal, ketersediaan waktu untuk pembelajaran, serta kebutuhan untuk menjaga kualitas hafalan yang dihasilkan. Adapun metode yang digunakan dalam proses menghafal di program ini dijelaskan oleh ustadzah Novianti selaku guru tahfidz beliau menyampaikan:

“Metode yg saya gunakan dalam proses menghafal santriwati: Talaqqi yaitu tahsin dulu sebelum menghafal ayat yg mau disetorkan. Lalu untuk proses menghafal siswa/i menghafal sendiri setelah selesai tahsin dgn ustadzah nya dan setelahnya murojaah yang mana kami memiliki program

murojaah setiap shalat maghrib (MHB), shalat Isya (MHB), shalat Ashar (setiap senin dan jum'at) (MHB), dan tahfidz disekolah (MHL).”⁵⁶



Gambar 4.3 Kegiatan Halaqah

Ditambahkan juga oleh siswi tahfidz atas nama Rayya Mahdinoor menjelaskan:

“Kegiatan murajaah lebih banyak kami lakukan dibandingkan dengan penambahan hafalan baru. Kami lebih fokus pada murajaah. Adapun hafalan baru dilaksanakan setiap pagi, kami langsung berkumpul dalam halaqah tahfiz untuk menyetorkan hafalan baru. Sementara itu, waktu selain pagi digunakan untuk murajaah. Dengan demikian, setiap pagi ada penambahan hafalan baru, sedangkan waktu selebihnya difokuskan untuk murajaah.”⁵⁷

Alur kegiatan pembelajaran tahfidz. Ustdazah Novianti menjelaskan:

“Alur kegiatan pembelajaran tahfidz di SMPI IUNS ada 2 sesi:
Sesi 1 dari jam 08.00-09.20 Membaca do'a bersama, atau disebut dengan nadhom atau syair yg dikarang oleh Ibnu Iroq alkinani. Tadarus Al Qur'an 1 lembar setelah itu mengarahkan santriwati murojaah Hafalan lama paling sedikit 1 pojok sampai bel sesi 1 selesai. Sesi 2 dari 10.30-11.50 mengarahkan santriwati yg belum setor, agar segera menyetorkan hafalannya sampai bel sesi 2 selesai.”⁵⁸

Strategi guru dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan menghafal. Ustdazah Novianti menjelaskan:

⁵⁶ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustdazah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁵⁷ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustdazah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁵⁸ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustdazah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

“Mengarahkan santriwati agar mentahsin dulu hafalan nya dan tidak boleh setor & Bagi yg setor dan hafalan nya kurang lancar saya stopkan hafalan nya dan suruh mengulang.”⁵⁹

Ditambahkan oleh Rayya Mahdinoor menurut pengalaman siswi:

“Jujur, pada awal masuk saya tidak mengalami kesulitan dalam menghafal. Namun, saya sempat kesulitan mengikuti alur pembelajaran karena di sini kegiatan murajaah cukup banyak. Biasanya satu juz bisa langsung maju, sehingga orang yg belum terbiasa hal tersebut terasa cukup berat dan membingungkan. Tapi, kami dibimbing secara bertahap oleh ustadzah. Hafalan dilakukan sedikit demi sedikit terlebih dahulu. Ustadzah selalu menenangkan kami dengan mengatakan bahwa insya Allah hafalan akan lancar jika terus diulang. Intinya, ustadzah sangat memahami kondisi kami. Ketika kami mengalami kesulitan, kami diberi waktu istirahat atau cukup menghafal tanpa harus maju setoran. Bahkan, ustadzah juga memberikan keringanan, misalnya jika seharusnya menyetor satu juz, diperbolehkan menyetor setengah juz terlebih dahulu.”⁶⁰

Pembiasaan adab dan akhlak qur’ani diterapkan selama kegiatan tahfidz.

Ustadzah Novianti menjelaskan:

“Dengan Berwudhu dulu sebelum menghafal, Tidak boleh ada yg berbicara selain membaca Al qur’an Tidak tidur di waktu tahfidz, Al qur’an diletakkan di tempat yg tinggi seperti diletakkan di rehal atau meja, Harus lebih dulu datang sebelum ustadzah nya, jika terlambat berdiri sampai bisa setor.”⁶¹

Ustadzah Novianti juga menjelaskan ada variasi metode untuk siswa/i yang memiliki kemampuan hafalan berbeda.

“Metode yg saya gunakan ketika kemampuan menghafal santriwati berbeda yaitu menyesuaikan dgn kemampuan santriwatinya, jika kemampuan bacaan nya baik maka target hafalan nya banyak, dan jika

⁵⁹ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruangan Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruangan Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

⁶¹ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruangan Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

kemampuan nya kurang maka di tahsin sambil menghafal dan diulang-ulang dan target hafalan nya sesuai kemampuan nya.”⁶²

Mekanisme muroja’ah di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi’iyah memiliki 2 sistem. Ustadzah Novianti menjelaskan:

“Untuk Mekanisme murojaah di asrama hanya ada murojaah hafalan harian seperti (MHB) dan di SMPI (MHL): murojaah nya 1 pojok dan setiap murojaah di ulang terus dari awal juz.”⁶³

Lingkungan sekolah sangat berperan dalam mendukung suasana kondusif untuk menghafal, Rayya menjelaskan:

“kami di sekolah itu setiap pagi jadwalnya sama pada berhubungan juga dengan al-quran kan kami ada dua jurusan reguler sama tahfiz nah yang ikut program reguler ini biasanya kalo pagi itu mereka juga belajar ummi kayak anggapannya itu belajar tajwid-tajwid anggapannya gak berisik kan kak terus dibarangi juga dengan anak yang ikut program tahfiz ngehafal gitu di kelas jadi insya allah kalo pagi itu kondusif aja gak seberisik siang”⁶⁴

Ditambahkan oleh ustadzah Novianti:

“Lingkungan sekolah sangat mendukung suasana kondusif dalam menghafal dgn memberikan ruang yg nyaman dan waktu yg cukup untuk menghafal seperti santriwati menghafal di kelas dan santri menghafal di mesjid.”⁶⁵

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam proses penghafalan Al-Qur’an. Interaksi yang intens antar peserta didik mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, saling memotivasi, dan

⁶² Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁶³ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁶⁴ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

⁶⁵ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

menumbuhkan semangat kebersamaan dalam menghafal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Novianti :

“Peran teman sebaya dalam membantu kelancaran hafalan yaitu mereka sebelum setor minta tolong dulu ke teman untuk dijagakan hafalan nya setelahnya baru setor dgn ustazah.”⁶⁶

Ditambahkan oleh Rayya selaku siswa program tahfidz:

“kami saling jaga hafalan misalnya yang lebih bisa tajwidnya lebih bagus biasanya dimintain jaga nih sama yang kurang lagi ini minta tolong jagain aku panjang pendeknya kasih tau.”⁶⁷

Motivasi yang diberikan guru berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an, khususnya ketika siswa mengalami kejenuhan atau kesulitan dalam proses hafalan. Rayya menyampaikan :

“tiap minggu biasanya kami ada evaluasi tatap muka sama ustazahnya mungkin ya semacam deep talk kayak bicara-bicara santai apa keluhan antuna terus kami jawab gini-gini terus dikasih langsung ustazahnya motivasi terus misalnya kayak nonton ceramah bareng kayak gitu kak biasanya itu setiap minggu, tergantung ustazahnya kalo ustazahnya gak sibuk juga biasanya kalo gak seminggu sekali atau di sekolah bisa tiba-tiba ustazah kayak yuk kita ngomong yuk.”⁶⁸

Penggunaan teknologi, seperti media audio murottal Al-Qur’an, membantu siswa dalam memperbaiki makharijul huruf, tajwid, serta

⁶⁶ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruangan Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁶⁷ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruangan Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruangan Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

memperkuat daya ingat hafalan melalui pengulangan yang konsisten. Ustadzah Novianti menjelaskan:

“Penggunaan teknologi audio murottal yaitu ketika jam tidur di asrama jam 22.00 di putarkan murottal untuk santriwati.”⁶⁹

Ditambahkan oleh Rayya :

“biasanya kami setiap tidur itu kan setiap kamar kan ada muratal yang kecil mungkin itu diputarin hapalan masing-masing gantian tuh tiap hari misalkan yang pertama nih misalnya at-thariq berarti malam itu diputar at-thariq besoknya gantian lagi selanjutnya siapa misalnya kamu hapalannya juz satu gitu nah diputar lah juz satu gantian setiap malamnya tuh beda-beda.”⁷⁰

Pembiasaan akhlak Qur’ani diterapkan dalam aktivitas sekolah sehari-hari melalui integrasi nilai-nilai moral Islam ke dalam budaya sekolah dan rutinitas peserta didik. Ustadzah Novianti menjelaskan:

“Pembiasaan membaca syair Al-Qur'an sebelum menghafal, membaca Alquran sebelum menghafal diharapkan siswa dapat meneladani dan berakhlak sesuai ajaran Alquran dan meresapi setiap syair-syair yg dibaca.”⁷¹

Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik di luar kelas melalui proses internalisasi nilai-nilai Qur’ani yang tampak dalam sikap serta kebiasaan sehari-hari. Dijelaskan oleh Rayya:

“Sangat berperan sekali, alhamdulillah. Saya melihat sendiri dari teman-teman saya, banyak di antara mereka yang berasal dari SD negeri. Sebelum masuk pondok dan sebelum menjadi hafizah, sikap dan penampilan mereka masih kurang mencerminkan seorang pelajar di lingkungan pondok. Namun, setelah masuk ke sini, mereka mulai sadar

⁶⁹ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

⁷¹ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

diri, melakukan evaluasi dan introspeksi. Perubahannya memang tidak langsung total, tetapi sedikit demi sedikit terus belajar. Misalnya, mulai memahami bahwa tidak boleh memakai celana karena menutup aurat dengan kurang sempurna, lalu mulai memakai jubah. Cara berbicara dengan orang lain di luar juga sudah mulai lebih baik.”⁷²

Perubahan karakter yang sering terlihat pada santri tahfidz tampak dalam peningkatan sikap disiplin, kesantunan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan oleh Ustadzah Novianti:

“Peserta didik menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan. Hal ini tercermin dari kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, konsistensi dalam menjalankan amanah, serta kesadaran untuk melaksanakan tugas tanpa harus selalu diingatkan. Sikap tanggung jawab tersebut berkembang seiring dengan proses pembelajaran tahfidz yang menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen, sehingga membentuk karakter peserta didik yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.”⁷³

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara terstruktur melalui dua sesi setiap hari dengan menerapkan berbagai metode, seperti talaqqi, tahsin, muraja’ah, dan ziyadah. Dalam prosesnya, guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dengan menyesuaikan metode serta target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain berfokus pada aspek hafalan, pembelajaran juga diintegrasikan dengan pembiasaan nilai-nilai Qur’ani melalui penerapan disiplin, adab, dan kebiasaan ibadah. Keberhasilan pelaksanaan ini turut didukung oleh lingkungan sekolah dan asrama yang kondusif, serta adanya dukungan positif dari teman sebaya.

⁷²Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

⁷³Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz berjalan secara terstruktur, variatif, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.

4. Pengawasan Kurikulum dan Pembelajaran Tahfidz Qur'an SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah

Penerapan sistem monitoring harian, mingguan, dan bulanan dilakukan untuk memantau perkembangan hafalan siswa secara berkelanjutan dan terukur.

Ustadz Yani menyampaikan :

“Terkait dengan monitoring harian ini khususnya dilakukan oleh guru tahfiz tersendiri termasuk mingguan. Kalau bulanan, insya Allah kami ada rapat per bulan sekali untuk mengevaluasi perkembangan hafalan siswa.”⁷⁴

Sekolah memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa tetap terjaga melalui pembinaan tajwid yang terstruktur dan berkelanjutan. Dijelaskan oleh ustadz Yani:

“biasanya kami minta kepada guru tahfiz tersebut untuk sebelum anak-anak menghafal untuk mereka telaki bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal apa yang akan mereka hafal.”⁷⁵

Proses dilakukannya evaluasi guru tahfidz di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah. Ustadz Yani menjelaskan:

“Evaluasi guru tahfiz dilakukan dengan cara rapat, terbuka saja. Kemudian yang menilai bisa kepala sekolah, bisa koordinator.

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruang Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruang Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

Indikatornya adalah keaktifan guru, kemudian pencapaian siswa. Kami berharap setiap guru itu bisa mengenal sejauh mana kemampuan anak didiknya sehingga mereka bisa sedikit memberikan tekanan dan memberikan arahan apabila anak-anak tersebut dilihat lambat dalam proses menghafalnya.”⁷⁶

Sekolah menyampaikan laporan perkembangan hafalan Al-Qur’an kepada orang tua untuk memantau capaian dan kendala yang dialami siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Yani bahwa:

“Pelaporan perkembangan hafalan diberikan kepada orang tua itu cuma satu semester sekali itu pun lewat rapat.”⁷⁷

Evaluasi rutin diperlukan dalam perkembangan hafalan siswa. Ustadz Yani menjelaskan:

“Kalau terjadwal secara khusus tidak ada, namun secara incidental bisa dilakukan misalnya sebulan sekali melihat jadwal kawan-kawan yang mengajar tahfiz. Apabila memang memungkinkan untuk rapat, insya Allah dalam sebulan sekali ada rapat, bila tidak memungkinkan maka kami menindaklanjutinya pada bulan berikutnya.”⁷⁸

Cara sekolah menangani siswa/i yang mengalami penurunan semangat atau stagnasi hafalan. Dijelaskan oleh ustadz Yani:

“Selama ini paling yang kami lakukan dengan motivasi ataupun sedikit hiburan. Bisa bentuknya pada kegiatan tetap muka kali ini tidak ada menghafal khusus misalnya santai santai saja atau apa biasa kita mancukan atau jalan-jalan di sekitar sini.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruangan Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruangan Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruangan Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruangan Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

Supervisi dilakukan dengan memantau kinerja guru tahfidz, termasuk metode mengajar, pengelolaan waktu, dan interaksi dengan peserta didik.

“Supervisi dilaksanakan secara tidak langsung, paling melihat-lihat saja secara tidak langsung, tidak ada jadwal khusus diberikan kepada guru. Namun secara tidak langsung, keseharian insya Allah sambil dipantau-pantau. Tapi bedanya mungkin tidak ada jadwal khusus untuk melakukan supervisi kepada guru-guru tahfiz.”⁸⁰

Kendala terbesar dalam pengawasan pembelajaran tahfidz saat ini.

“Pengawasan, kalau terkait semester ini paling jadwal saya pribadi saja yang tidak menentu sehingga tidak bisa melakukan pengawasan yang lebih ketat lagi. Namun insya Allah di semester berikutnya sudah banyak mungkin proyek-proyek yang sudah selesai sehingga bisa lebih fokus terhadap kegiatan tahfiz dan kegiatan-kegiatan lainnya.”⁸¹

Adapun mekanisme penilaian katakter qur’ani peserta didik. Dijelaskan oleh Ustdzah Novianti:

“Observasi secara langsung, dengan melihat perkembangan perilaku siswa dan mengadakan rapat guru- guru tahfidz.”⁸²

Orang tua memberikan respon positif terhadap perubahan karakter anak setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur’an. Disampaikan oleh Rayya Mahdinoor:

“Banyak orang tua yang menyampaikan bahwa program tahfiz semakin maju. Alhamdulillah, perkembangannya semakin baik dan anak-anak mereka sudah mulai terlatih dalam menghafal Al-Qur’an. Sikap dan karakter anak juga mulai berubah sejak masuk ke sini.”⁸³

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruang Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Muhammad Yani, M.Pd, di Ruang Kantor Guru SMP, Setelah Dzuhur, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁸²Wawancara dengan guru Tahfidz Ustdzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

⁸³ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Rayya Mahdinoor di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 10.30, pada Hari Sabtu 13 Desember 2025

Adapun cara sekolah mengatasi perilaku peserta didik yang belum mencerminkan karakter Qur'ani. Ustadzah Novianti menjelaskan:

“Sekolah melakukan pembinaan dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk diberikan nasihat dan arahan secara personal. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani serta membantu peserta didik menyadari dan memperbaiki sikap yang kurang tepat. Melalui pembinaan secara langsung dan persuasif, diharapkan peserta didik dapat melakukan refleksi diri dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.”⁸⁴

Pengawasan program tahfidz dilaksanakan secara berjenjang melalui monitoring harian oleh guru, evaluasi berkala oleh koordinator, serta supervisi langsung dari kepala sekolah. Perkembangan hafalan peserta didik dilaporkan secara rutin kepada orang tua setiap semester, sehingga tercipta komunikasi yang berkelanjutan. Selain itu, pengawasan juga mencakup observasi terhadap perkembangan karakter peserta didik sebagai bagian dari penilaian menyeluruh terhadap keberhasilan program.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan perkembangan hafalan peserta didik. Data ini menunjukkan bentuk pengendalian program yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran tahfidz.

⁸⁴ Wawancara dengan guru Tahfidz Ustadzah Novianti, di Ruang Asrama Putri IUNS, jam 11.00, pada Hari Senin 15 Desember 2025

C. Analisis data

Berdasarkan uraian pada bagian penyajian data sebelumnya, dapat disimpulkan secara singkat bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam upaya pembentukan karakter Qur'ani di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Selanjutnya, penulis menyajikan analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

Perencanaan kurikulum serta pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai dilaksanakan secara terencana dan melibatkan berbagai unsur yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, yayasan, serta orang tua peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz belum dilaksanakan secara sepihak, melainkan melalui pendekatan partisipatif. Hal ini selaras dengan konsep yang menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan yang menegaskan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan agar tujuan pendidikan dapat dirumuskan secara realistis dan kontekstual.

Visi dan misi program tahfidz dirumuskan selaras dengan visi sekolah, yaitu mewujudkan generasi yang berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Integrasi visi program tahfidz dengan visi sekolah menunjukkan bahwa

taahfidz Al-Qur'an tidak diposisikan sebagai program tambahan semata, melainkan sebagai bagian strategis dalam sistem pendidikan sekolah. Perencanaan seperti ini mencerminkan prinsip keselarasan tujuan (goal alignment) dalam manajemen kurikulum, di mana setiap program dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, termasuk pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Dalam penetapan target hafalan, sekolah menerapkan prinsip fleksibilitas dengan menyesuaikan target berdasarkan kemampuan awal masing-masing peserta didik. Target hafalan tidak disamaratakan, melainkan dibedakan sesuai dengan kemampuan bacaan, daya hafal, dan kesiapan mental siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz memperhatikan karakteristik individu peserta didik, sebagaimana prinsip perencanaan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student-centered planning*). Dengan demikian, perencanaan ini bertujuan untuk menjaga motivasi belajar serta menghindari tekanan berlebihan yang dapat berdampak negatif terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Identifikasi kebutuhan pembelajaran dilaksanakan melalui pemetaan kemampuan awal peserta didik ke dalam beberapa kategori, seperti cepat, sedang, dan lambat dalam menghafal. Pemetaan ini menjadi dasar dalam penentuan metode pembelajaran, penyesuaian target hafalan, serta pengaturan program murāja'ah dan ziyādah. Langkah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz disusun berdasarkan analisis kebutuhan nyata di

lapangan, bukan sekadar berorientasi pada target kuantitas hafalan. Fokus pada kualitas bacaan dan kelancaran hafalan mencerminkan perencanaan yang berorientasi pada mutu (*quality-oriented planning*), yang lebih menekankan keberlanjutan hafalan dibandingkan pencapaian jumlah hafalan semata.

Selain aspek akademik, perencanaan kurikulum tahfidz juga memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Sekolah melakukan identifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan masukan dari guru tahfidz, seperti penyediaan ruang belajar, pemisahan lokasi antara santri putra dan putri, serta penggunaan masjid dan kelas sebagai tempat menghafal. Perencanaan sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya mewujudkan suasana belajar yang mendukung menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi terhadap perencanaan kurikulum tahfidz dilaksanakan secara berkala melalui rapat bersama guru tahfidz dan koordinator tahfidz. Evaluasi difokuskan pada pencapaian target hafalan, kualitas bacaan peserta didik, serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program pada periode berikutnya. Dengan adanya evaluasi perencanaan secara berkelanjutan, sekolah menunjukkan penerapan prinsip perencanaan dinamis, yaitu perencanaan yang bersifat fleksibel sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan kurikulum tahfidz yang disusun secara partisipatif mencerminkan keselarasan dengan teori manajemen pendidikan menurut George R. Terry, yang memandang perencanaan sebagai proses penetapan tujuan sekaligus langkah-langkah untuk mencapainya. Penentuan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik juga menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran yang menempatkan peserta didik (*student-centered learning*), yang berperan penting dalam menjaga motivasi serta meningkatkan efektivitas proses belajar. Meskipun demikian, perencanaan tersebut masih memiliki kelemahan, terutama pada aspek dokumentasi serta indikator keberhasilan yang belum dirumuskan secara rinci dan terukur.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai telah disusun secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Walaupun demikian, perencanaan ini masih memerlukan penguatan dalam aspek dokumentasi perencanaan tertulis dan perumusan indikator keberhasilan yang lebih terukur supaya pelaksanaan serta evaluasi program tahfidz bisa dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Pernyataan Wawancara	Data (Hasil Reduksi)	Display Data	Keterangan
Visi dan misi tahfidz dirumuskan bersama komite,	Undangan Rapat, Daftar Hadir, Foto, Berita	https://drive.google.com/file/d/1AMx4x5tonujcrgnu82HE0Oy1-	Ada

yayasan, orang tua, dan guru.	Acara, Natulen Rapat	J5jhAIs/view?usp=drivesdk	
Fokus program lebih pada kualitas bacaan daripada kuantitas hafalan.	Data hasil asesmen tahsin dan kelancaran bacaan	https://drive.google.com/file/d/1j_gYyA3dLaOMy8mIAPEMXyrojiVpX8m_/view?usp=drivesdk	Ada
Evaluasi perencanaan dilakukan melalui rapat guru tahfidz.	progres hafalan peserta didik	https://drive.google.com/file/d/1GdGOLSbWB3atshBrX2sDjNCjGTFxNZg8/view?usp=drivesdk	Ada

Tabel 4.2 Deskripsi Data Perencanaan

2. Pengorganisasian Kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah

Pengorganisasian Kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai dilaksanakan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur dengan jelas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Meskipun struktur organisasi program tahfidz bersifat sederhana dan tidak dituangkan dalam bagan struktural formal, keberadaan koordinator tahfidz yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah menunjukkan adanya fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan, yaitu penetapan otoritas dan koordinasi pelaksanaan program.

Penunjukan koordinator tahfidz didasarkan pada pertimbangan kompetensi dan kemampuan dalam mengelola serta mengevaluasi program tahfidz. Hal ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan juga mempertimbangkan aspek profesionalitas sumber daya manusia. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengorganisasian yang efektif menuntut penempatan personel sesuai dengan keahlian dan kapasitasnya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal.

Pembagian tugas antara koordinator tahfidz dan guru tahfidz dilakukan secara fungsional. Koordinator tahfidz berperan dalam mengawasi jalannya program, mengoordinasikan guru, serta menindaklanjuti kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Sementara itu, guru tahfidz bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, pembinaan hafalan, setoran hafalan, dan kegiatan muraja'ah peserta didik. Pola pembagian tugas ini mencerminkan prinsip pengorganisasian kerja yang menekankan kejelasan peran (job clarity) sehingga setiap pelaksana program memahami tanggung jawabnya masing-masing.

Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, sekolah menerapkan proses seleksi guru tahfidz dengan menitikberatkan pada kemampuan pelafalan Al-Qur'an, penguasaan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, serta jumlah dan kualitas hafalan yang dimiliki. Proses seleksi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum tahfidz didukung oleh upaya penjaminan mutu tenaga pendidik. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan program tahfidz

sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran tahfidz juga diwujudkan melalui pengelompokan peserta didik ke dalam halaqah berdasarkan kemampuan hafalan dan bacaan. Pengelompokan ini bertujuan untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan yang selaras dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks manajemen pembelajaran, pengelompokan berdasarkan kemampuan merupakan strategi pengorganisasian yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Selain unsur internal sekolah, pengorganisasian program tahfidz di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai turut didukung oleh keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Dukungan tersebut terlihat dalam partisipasi orang tua pada kegiatan-kegiatan tahfidz, seperti simā'an dan evaluasi hafalan. Keterlibatan orang tua ini memperkuat koordinasi antara sekolah dan keluarga, sehingga pengorganisasian program tahfidz tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, melainkan juga mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

Pengorganisasian program tahfidz telah terlaksana dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas, sejalan dengan teori pengorganisasian yang menekankan pentingnya pembagian kerja dan koordinasi yang efektif. Namun demikian, ketiadaan struktur organisasi formal menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian masih perlu diperkuat agar lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

Pernyataan Wawancara	Hasil Reduksi	Display Data	Verifikasi Data
Program tahfidz dikoordinasikan oleh satu koordinator.	Struktur organisasi	https://drive.google.com/file/d/1195idlnt3lzlWqf5vrBt6_2NaqEdBwcM/view?usp=sharing	Ada
Pembagian tugas guru bersifat fungsional.	Pembagian tugas	https://drive.google.com/file/d/16QYA2U1m7bAtamCD1QogTnVdX336juBS/view?usp=drivesdk	Ada
Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin atau insidental.	Pola Komunikasi internal	https://drive.google.com/file/d/1w8TiDTUsn1ZBFetHqO0Wf-sKWeSJgYQW/view?usp=drivesdk	Ada
Orang tua mendukung penuh program tahfidz.	partisipasi dan dukungan orang tua	https://drive.google.com/file/d/1gD6-EMeJAakFViiC-BhON644LMvW/view?usp=drivesdk	Ada

Tabel 4.3 Deskripsi Data Pengorganisasian

Meskipun pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran tahfidz telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah belum adanya struktur organisasi program tahfidz yang terdokumentasi secara formal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketergantungan pada figur tertentu serta menyulitkan proses regenerasi pengelola program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengorganisasian melalui penyusunan struktur organisasi yang lebih sistematis dan terdokumentasi agar pelaksanaan program tahfidz dapat berjalan lebih stabil dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai merupakan wujud penerapan dari perencanaan serta pengorganisasian yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan dengan mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik, ketersediaan waktu pembelajaran, serta tujuan pembentukan karakter Qur'ani. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kurikulum tahfidz tidak semata berfokus pada pencapaian target hafalan, melainkan juga pada mutu proses pembelajaran.



Gambar 4.4 Pembelajaran Tahfidz dikelas

Dalam praktik pembelajaran, guru tahfidz menerapkan berbagai metode, seperti talaqqi, tahsīn, muraja'ah, dan ziyadah. Metode talaqqi dan tahsin digunakan untuk memastikan ketepatan bacaan sebelum peserta didik menambah hafalan baru, sedangkan murāja'ah menjadi kegiatan utama untuk menjaga kualitas dan kelancaran hafalan. Penerapan metode yang beragam ini

mencerminkan pelaksanaan pembelajaran yang adaptif dan sejalan dengan karakteristik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menekankan ketelitian, pengulangan, serta konsistensi.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah ini dilaksanakan dalam dua sesi setiap hari, yaitu pada pagi hari dan menjelang siang. Pembagian waktu tersebut menunjukkan adanya pengelolaan waktu yang terencana agar pembelajaran tahfidz dapat berjalan seimbang dengan pembelajaran umum. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum tahfidz tidak mengabaikan mata pelajaran lain, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah. Integrasi ini mencerminkan pelaksanaan kurikulum terpadu yang berupaya mengembangkan aspek akademik dan religius peserta didik secara seimbang.

Dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal, guru tahfidz menerapkan pendekatan yang bersifat persuasif dan bertahap. Peserta didik yang belum lancar tidak dipaksakan untuk menambah hafalan, melainkan diarahkan untuk memperkuat bacaan dan murāja'ah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz mengedepankan prinsip pembelajaran humanis, di mana guru memperhatikan kondisi psikologis dan kesiapan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan kurikulum tahfidz juga diiringi dengan pembiasaan adab dan akhlak Qur'ani selama proses pembelajaran. Pembiasaan berwudu sebelum menghafal, menjaga adab terhadap Al-Qur'an, disiplin waktu, serta ketertiban

selama kegiatan tahfidz menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian peserta didik. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz tidak hanya bertujuan menghasilkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kesabaran, serta sikap menghargai Al-Qur'an.

Lingkungan sekolah dan asrama turut mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Suasana belajar yang kondusif, pembagian lokasi belajar antara santri putra dan putri, serta pemanfaatan masjid dan kelas sebagai ruang belajar menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, peran teman sebaya dalam saling menjaga hafalan menunjukkan adanya pembelajaran kolaboratif yang memperkuat motivasi dan semangat kebersamaan di antara peserta didik.

Pemanfaatan media teknologi sederhana, seperti audio murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan di asrama, turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Media ini membantu peserta didik dalam memperbaiki makhārijul huruf, tajwid, serta memperkuat daya ingat hafalan melalui pengulangan secara konsisten. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum tahfidz memadukan metode tradisional dan pemanfaatan teknologi secara proporsional.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menunjukkan keselarasan dengan teori pembelajaran efektif yang menekankan pentingnya variasi metode serta penyesuaian dengan karakteristik peserta didik. Penerapan metode seperti

talaqqi, tahsin, dan muraja'ah mencerminkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun demikian, pelaksanaannya masih perlu diperkuat, khususnya pada aspek dokumentasi dan penyusunan standar operasional prosedur agar berjalan lebih konsisten dan terarah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai telah berjalan secara sistematis dan berorientasi pada kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan program tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian target hafalan, melainkan juga pada pembentukan karakter Qur'ani peserta didik melalui pembiasaan adab, disiplin, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz masih memerlukan penguatan dalam aspek dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan perumusan standar operasional yang lebih tertulis agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih konsisten dan terukur.

Pernyataan Wawancara	Data (Hasil Reduksi)	Display Data	Verifikasi data
Metode yang digunakan meliputi talaqqi, muraja'ah, dan ziyadah.	Beragam Metode	https://drive.google.com/file/d/1FypUNuVspaj8WU3ilPp7PUQDnLzlejDQ/view?usp=drive_sdk	Ada
Teman sebaya saling membantu menjaga hafalan.	Dukungan Sosial Teman Sebaya	https://drive.google.com/file/d/1u7LJ0pLzxXoWImGH7uTc_ZLOJXRjzmFF/view?usp=drive_sdk	Ada

Kegiatan tahfidz dilaksanakan dalam 2 sesi setiap hari	Jadwal pembelajaran	https://drive.google.com/file/d/1pIWNFjtq_UsUBr-A6OBYD8hsGt9B9ssB/view?usp=drivesdk	Ada
Audio murattal digunakan di asrama.	Penggunaan Media Teknologi Sederhana	https://drive.google.com/file/d/1L4I6FjX6dKO0aLoi7BWCOunWLVgNCMBu/view?usp=drivesdk	Ada

Tabel 4.4 Deskripsi Data Pelaksanaan

4. Pengawasan Kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

Pengawasan Kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai merupakan bagian penting dalam memastikan keterlaksanaan program selaras dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan dilaksanakan secara bertingkat oleh guru tahfidz, koordinator tahfidz, serta kepala sekolah melalui pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran dan perkembangan hafalan peserta didik.

Pada tingkat pelaksanaan, guru tahfidz melakukan pengawasan harian terhadap kegiatan setoran hafalan, murāja'ah, dan kualitas bacaan peserta didik. Pengawasan ini dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat segera memberikan tanggapan atau umpan balik, koreksi bacaan, serta arahan kepada peserta didik. Pengawasan harian

tersebut berperan penting dalam menjaga konsistensi kualitas hafalan dan mencegah terjadinya kesalahan bacaan yang berulang.

Koordinator tahfidz berperan dalam melakukan pengawasan pada tingkat koordinatif melalui pemantauan capaian hafalan peserta didik dan kinerja guru tahfidz. Informasi hasil pemantauan diperoleh dari laporan guru tahfidz serta hasil evaluasi berkala yang dibahas dalam forum rapat. Pola pengawasan ini menunjukkan adanya mekanisme kontrol internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz berlangsung sesuai dengan target serta standar yang telah ditentukan.

Kepala sekolah menjalankan fungsi pengawasan melalui supervisi akademik, meskipun belum dilakukan secara terjadwal dan formal. Supervisi dilakukan secara insidental dengan cara memantau pelaksanaan pembelajaran tahfidz, mengevaluasi perkembangan hafalan siswa, serta menilai kinerja guru tahfidz berdasarkan keaktifan dan capaian peserta didik. Meskipun bersifat tidak langsung, pengawasan kepala sekolah tetap memberikan kontribusi dalam menjaga arah dan kualitas pelaksanaan program tahfidz.

Pengawasan pembelajaran tahfidz juga diperkuat melalui evaluasi berkala dan pelaporan perkembangan hafalan peserta didik kepada orang tua. Laporan hasil belajar tahfidz disampaikan melalui rapor setiap semester, yang memuat informasi mengenai capaian hafalan dan perkembangan bacaan peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam menerima laporan perkembangan hafalan menjadi bentuk pengawasan eksternal yang turut mendukung keberhasilan

program tahfidz, karena orang tua dapat memantau dan memberikan dukungan lanjutan di lingkungan keluarga.

Dalam aspek pembentukan karakter Qur'ani, pengawasan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah dan asrama. Guru tahfidz dan pihak sekolah mengamati perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kesantunan, dan ketaatan dalam beribadah sebagai indikator karakter Qur'ani. Jika ditemukan perilaku peserta didik yang belum mencerminkan nilai-nilai Qur'ani, sekolah melakukan pembinaan secara personal melalui nasihat dan arahan yang bersifat persuasif.

Meskipun sistem pengawasan kurikulum dan pembelajaran tahfidz telah berjalan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu mendapat perhatian. Belum adanya jadwal supervisi yang terstruktur dan indikator pengawasan yang terdokumentasi secara tertulis berpotensi menyebabkan pengawasan berjalan kurang optimal dan bergantung pada kondisi serta ketersediaan waktu pihak pengelola. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengawasan melalui penyusunan mekanisme supervisi yang lebih terencana, terjadwal, dan terdokumentasi agar fungsi pengawasan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengawasan yang dilakukan secara berjenjang menunjukkan penerapan fungsi controlling dalam manajemen pendidikan. Meskipun demikian, belum

adanya jadwal supervisi yang terstruktur menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki agar pengawasan dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kurikulum dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai telah dilaksanakan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak. Pengawasan tersebut berperan dalam menjaga kualitas hafalan, bacaan, serta pembentukan karakter Qur'ani peserta didik. Namun demikian, pengawasan masih perlu ditingkatkan melalui sistem supervisi yang lebih formal dan terstruktur agar pelaksanaan program tahfidz dapat berlangsung secara berkesinambungan dan mencapai hasil yang maksimal.

Pernyataan Wawancara	Data (Hasil Reduksi)	Display Data	Verifikasi data
Pelaporan hafalan disampaikan melalui rapor.	Informasi perkembangan hafalan bersifat formal.	https://drive.google.com/file/d/1z9m7YYa_hxTl8KJtN67_qb5jkkORzNi6oq/view?usp=drivesdk	Ada
Evaluasi guru dilakukan melalui rapat terbuka.	Penilaian kinerja guru berbasis capaian siswa.	https://drive.google.com/file/d/1GdGOLS_bWB3atshBrX2sDjNCjGT_FxNZg8/view?usp=drivesdk	Ada

Tabel 4.5 Deskripsi Data Pengawasan